

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman melon (*Cucumis melo* L.) termasuk dalam famili *Cucurbitaceae* yang merupakan salah satu tanaman hortikultura yang memiliki nilai ekonomis tinggi serta memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi produk unggulan. Buah melon banyak digemari oleh masyarakat karena memiliki rasa manis dan mengandung banyak air serta merupakan sumber vitamin. Menurut Annisa dan Gustia, (2018) melon memiliki umur panen yang singkat dan tingginya harga buah melon menjadi sebuah peluang untuk menjadikan melon sebagai bisnis unggulan. Produksi melon di Indonesia dalam empat tahun terakhir mengalami penurunan dimana produksi melon pada tahun 2020 sebesar 138.177 ton, 2021 sebesar 129.147 ton, 2022 118.696, dan pada tahun 2023 sebesar 117.794 ton (BPS 2024). Data tersebut menunjukkan bahwa perlu dilakukan peningkatan produksi. Salah satu cara yang dapat dilakukan yakni melalui perakitan varietas melon unggul yang berdaya hasil tinggi.

Perakitan varietas merupakan proses dalam pemuliaan tanaman yang nantinya bertujuan untuk menghasilkan varietas baru yang memiliki sifat-sifat unggul tertentu, dalam perakitan varietas terdapat beberapa tahapan salah satunya yakni kegiatan polinasi buatan. Polinasi buatan merupakan polinasi atau penyerbukan dengan bantuan manusia yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas buah, polinasi buatan terbagi menjadi dua yakni polinasi silang (*cross polination*) dan polinasi sendiri (*self polination*), polinasi silang yakni penyerbukan yang dilakukan pada bunga betina dan bunga jantan yang berasal dari tanaman yang berbeda yang memiliki sifat-sifat unggul pada masing-masing tanamannya, polinasi silang dalam pemuliaan tanaman memiliki fungsi untuk mendapatkan varietas baru yang memiliki sifat unggul, sedangkan polinasi sendiri merupakan penyerbukan yang dilakukan pada bunga betina dan jantan yang berasal dari tanaman itu sendiri,

dalam pemuliaan tanaman polinasi sendiri memiliki fungsi agar sifat-sifat unggul yang diinginkan tetap stabil atau homogen. Menurut Pratiwi dkk., (2017) Pada kegiatan polinasi buatan salah satu faktor keberhasilan polinasi yakni keahlian dan keterampilan polinator dalam melakukan polinasi sehingga membutuhkan teknik polinasi yang tepat.

1.2 Tujuan dan Manfaat Magang

1.2.1 Tujuan Umum

1. Menambah pengetahuan dan wawasan mahasiswa dalam dunia kerja khususnya dibidang pertanian dan produksi benih.
2. Membentuk tanggung jawab, sikap profesional dalam dunia kerja.
3. Melatih mahasiswa untuk menyesuaikan diri di lingkungan kerja, bekerja mandiri, serta mampu bersosialisasi dengan baik.

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam kegiatan teknik polinasi buatan pada tanaman melon.
2. Meningkatkan keterampilan dalam kegiatan polinasi buatan yang sesuai dengan SOP perusahaan.
3. Mempelajari tahapan-tahapan polinasi buatan dalam kegiatan perkembangan varietas.

1.2.3 Manfaat

1. Mahasiswa mendapatkan pengetahuan dan wawasan dalam dunia kerja.
2. Mahasiswa mampu menerapkan rasa tanggung jawab dan dapat bekerja secara profesional.
3. Mahasiswa mampu menyesuaikan diri di lingkungan kerja serta mampu bersosialisasi dengan baik.
4. Mahasiswa mendapatkan pengetahuan terkait kegiatan polinasi buatan yang sesuai dengan SOP perusahaan.
5. Mahasiswa mampu menerapkan tahapan-tahapan polinasi buatan dalam perkembangan varietas.

1.3 Lokasi dan Waktu

Magang dilaksanakan di lahan Research and Development (*RD*) PT. Bisi Internasional Tbk Farm Kencong yang berlokasi di Dusun Kencong Tengah, Desa Kencong, Kecamatan Kepung, Kabupaten Kediri. Kegiatan Magang dilaksanakan kurang lebih 4 bulan di mulai pada tanggal 3 Februari 2025 sampai dengan 3 Juni 2025.

1.4 Metode Pelaksanaan

1.4.1 Praktik Lapang

Metode ini dilakukan dengan cara melakukan kegiatan lapang secara langsung mulai dari kegiatan budidaya hingga proses penanganan pasca panen dengan pendampingan pembimbing lapang serta melakukan kegiatan bersama pekerja sesuai arahan yang telah di berikan.

1.4.2 Diskusi dan Wawancara

Metode ini dilaksanakan dengan cara melakukan kegiatan tanya jawab serta diskusi dengan karyawan atau pekerja dan pembimbing lapang di PT Bisi guna meningkatkan pengetahuan mahasiswa terkait kegiatan yang dilaksanakan.

1.4.3 Studi Pustaka

Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi yang menunjang, mendukung, serta untuk meningkatkan wawasan teoritis mahasiswa yang nantinya dapat diimplementasikan sebagai dasar dalam kegiatan praktik yang dilaksanakan. Studi pustaka didapatkan dari literatur yang bersumber dari karya tulis ilmiah, buku, website perusahaan dan literatur pendukung lainnya.